

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Alya Nur Affifah, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 1387-1400
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Dalil-Dalil Pembentukan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Alya Nur Affifah¹, Eva Dwi Friana² Husen Firdaus³, Jefri⁴, Paras Rindwianto⁵,
Yulia Putri Ramadhani⁶ Nasrul HS⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12310124222@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122175@students@uin-suska.ac.id²,
12310110665@students.uin-suska.ac.id³, 12310113322@students.uin-suska.ac.id⁴,
12310111566@students.uin-suska.ac.id⁵, 12310122183@students.uin-suska.ac.id⁶,
nasrul.hs@uin-suska.ac.id⁷

Abstract:

This study aims to analyze the propositions of character building from the perspective of the Qur'an and hadith and to examine the methods of character building contained therein. Using a qualitative approach with library research, the primary data are sourced from the Qur'an and hadith, while secondary data are gathered through documentation studies of various related scientific literatures. Data analysis was carried out descriptively and analytically using content analysis techniques. The findings indicate that the Qur'an and hadith provide a comprehensive normative foundation for character building, encompassing spiritual, personal, and social dimensions. Character building is implemented through the methods of exemplary behavior (uswah hasanah), habituation, advice, reward and punishment (targhib wa tarhib), and supervision. In conclusion, character building is the primary goal of Islamic education that requires a strong theological basis and synergy between family, educational institutions, and society to create a generation that is faithful, knowledgeable, and possesses noble character.

Keywords: Character Building, Qur'an, Hadith, Islamic Educational Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dalil-dalil pembentukan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis serta mengkaji metode pembentukan akhlak yang terkandung di dalamnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), data primer bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari berbagai literatur ilmiah terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan normatif yang komprehensif bagi pembentukan akhlak yang mencakup dimensi spiritual, personal, dan sosial. Pembentukan akhlak tersebut diimplementasikan melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat, pemberian penghargaan dan hukuman (*targhib wa tarhib*), serta pengawasan. Kesimpulannya, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam yang memerlukan dasar teologis yang kuat serta sinergi antara lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat demi melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

Kata Kunci: Pembentukan Akhlak, Al-Qur'an, Hadits, Metode Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian intelektual peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak menjadi cerminan kualitas keimanan seseorang karena berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam tujuan pendidikan Islam. (Rony & Jariyah, 2021)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan terhadap pembinaan moral generasi muda. Fenomena perundungan, rendahnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, penyalahgunaan media sosial, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku menunjukkan bahwa penguatan pendidikan akhlak masih menjadi kebutuhan yang mendesak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi dekadensi moral dan membentuk generasi yang berkepribadian mulia. (Aziz et al., 2023)

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam proses tersebut, pembentukan akhlak tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam. Melalui kedua sumber tersebut, Islam memberikan tuntunan mengenai perilaku yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari sehingga manusia mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. (Sari & Irawan, 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dan pembentukan akhlak dalam perspektif Islam. Penelitian Abdul Aziz et al. (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi terhadap dekadensi moral

generasi muda. Sementara itu, penelitian (Ardiansyah et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam sangat relevan diterapkan pada generasi Z di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu, Siregar et al. (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter mulia peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi pendidikan karakter dan strategi pembelajaran akhlak dalam lingkungan pendidikan. Kajian yang secara khusus mengkaji dasar normatif pembentukan akhlak berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis masih relatif terbatas. Padahal, landasan normatif tersebut merupakan fondasi utama yang menjadi dasar seluruh konsep pendidikan akhlak dalam Islam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan kajian (research gap) yang perlu dianalisis lebih mendalam agar pemahaman mengenai pembentukan akhlak tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar teologis yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dalil-dalil pembentukan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis serta mengkaji metode pembentukan akhlak yang terkandung di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak sebagai fondasi utama dalam membangun karakter generasi Muslim di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, sedangkan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta literatur lain yang relevan dengan konsep pembentukan akhlak dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan dalil-dalil pembentukan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik

analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan konsep pembentukan akhlak, dalil Al-Qur'an, dalil hadis, serta metode pembentukan akhlak dalam Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai landasan normatif pembentukan akhlak berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan relevansinya sehingga menghasilkan kajian yang lebih objektif dan sistematis mengenai pembentukan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembentukan Akhlak dalam Islam

Akhlak merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan karakter manusia. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata al-khuluq yang berarti tabiat, perangai, kebiasaan, atau budi pekerti. Dalam terminologi Islam, akhlak dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, akhlak tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga mencerminkan kondisi batin dan kualitas kepribadian seseorang. Konsep ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan hasil dari proses pembiasaan dan pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri individu.

Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator kualitas keimanan seorang muslim. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki karakter mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, pembentukan akhlak menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada terciptanya manusia yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian luhur (Rony & Jariyah, 2021)

Pembentukan akhlak merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan

menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri seseorang melalui berbagai aktivitas pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga menekankan internalisasi nilai sehingga individu mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan akhlak mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan sehingga menghasilkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam.(Nurhalima Mutiara Harahap, 2025)

Lebih lanjut, pembentukan akhlak dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Kedua sumber tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan standar baik dan buruk serta menjadi pedoman dalam membangun karakter manusia. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, individu diarahkan untuk mengembangkan sikap jujur, amanah, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan sesama makhluk.(Abdurrahman, 2024)

Proses pembentukan akhlak berlangsung sepanjang kehidupan manusia dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak usia dini. Selanjutnya, lembaga pendidikan berfungsi memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang sistematis. Adapun lingkungan masyarakat menjadi sarana aktualisasi bagi individu dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Dengan adanya sinergi antara ketiga lingkungan tersebut, proses pembentukan akhlak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.(Bahri, 2022)

Dengan demikian, konsep pembentukan akhlak dalam Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang bertujuan membentuk manusia berakhlak karimah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Pembentukan akhlak tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pembinaan keimanan dan kesadaran spiritual sehingga mampu melahirkan individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

2. Dalil Al-Qur'an Tentang Pembentukan Akhlak

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memuat berbagai pedoman kehidupan, termasuk prinsip-prinsip pembentukan akhlak. Sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan tuntunan mengenai hubungan manusia dengan sesama serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dalam Islam memiliki dasar normatif yang kuat karena bersumber langsung dari wahyu Allah Swt. Berbagai ayat Al-Qur'an menjelaskan pentingnya memiliki akhlak mulia serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam (Abdurrahman, 2024)

Salah satu ayat yang menjadi dasar utama pembentukan akhlak adalah firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan teladan utama dalam pembentukan akhlak. Allah Swt. secara langsung memuji kemuliaan akhlak Rasulullah saw., sehingga umat Islam diperintahkan untuk menjadikan beliau sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan Rasulullah saw. tidak hanya tercermin dalam hubungan beliau dengan Allah Swt., tetapi juga dalam sikap jujur, amanah, sabar, pemaaf, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam sangat menekankan metode keteladanan sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter individu (Kumalla et al., 2024)

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip akhlak sosial melalui QS. An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat tersebut menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya berorientasi pada kesalehan individu, tetapi juga pada kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian sosial, dan kebaikan kepada sesama merupakan fondasi utama

dalam membangun masyarakat yang beradab. Sebaliknya, perbuatan zalim, permusuhan, dan berbagai bentuk kemungkaran harus dihindari karena dapat merusak tatanan kehidupan sosial. Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan bahwa akhlak mulia harus diwujudkan dalam hubungan sosial maupun kehidupan bermasyarakat (Simanjuntak & Ritonga, 2025)

Dalil lain yang berkaitan dengan pembentukan akhlak terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang berisi nasihat Luqman kepada anaknya. Dalam ayat tersebut dijelaskan berbagai nilai pendidikan akhlak, seperti tauhid, berbakti kepada kedua orang tua, mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, menjauhi kesombongan, serta bersikap rendah hati. Nasihat Luqman menunjukkan bahwa pembentukan akhlak harus dimulai sejak usia dini melalui proses pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sebelum diperkuat oleh lingkungan pendidikan dan masyarakat (Iba, 2017)

Selain itu, QS. Al-Hujurat ayat 10-13 juga memberikan landasan penting mengenai akhlak sosial. Ayat-ayat tersebut mengajarkan persaudaraan, larangan menghina orang lain, menjauhi prasangka buruk, tidak menggunjing, serta menghargai perbedaan antarsesama manusia. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk mengatasi berbagai konflik sosial dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat (Khairunnidaa & Barnib, 2025)

Berdasarkan berbagai ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang komprehensif mengenai pembentukan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dalam Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga mampu berperan positif dalam kehidupan sosial dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

3. Dalil Tentang Pembentukan Akhlak

Selain Al-Qur'an, hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi

landasan dalam pembentukan akhlak. Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, termasuk dalam aspek pendidikan akhlak. Melalui perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah saw., umat Islam memperoleh teladan konkret mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari hadis sebagai sumber normatif yang memberikan pedoman praktis bagi umat Islam dalam berperilaku (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025)

Salah satu hadis yang paling sering dijadikan dasar dalam pembahasan akhlak adalah sabda Rasulullah saw.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah menyempurnakan akhlak manusia. Misi kerasulan tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran ibadah, tetapi juga pada pembinaan moral dan karakter umat. Dengan demikian, akhlak menempati posisi sentral dalam ajaran Islam dan menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Hadis ini juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam secara keseluruhan (Aziz et al., 2023)

Hadis lain yang menegaskan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah saw.:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kualitas keimanan seseorang memiliki hubungan yang erat dengan kualitas akhlaknya. Keimanan yang benar tidak hanya diwujudkan melalui keyakinan dalam hati dan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Semakin baik akhlak seseorang, semakin sempurna pula keimanannya. Oleh karena itu, pembentukan akhlak menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral seorang muslim (Rony & Jariyah, 2021)

Rasulullah saw. juga memberikan teladan mengenai pentingnya sikap kasih sayang, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Hal tersebut tercermin

dalam sabda beliau:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَرِّزْ كَبِيرَنَا

"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua." (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut mengajarkan pentingnya membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sikap saling menghormati dan menyayangi. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan akhlak sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan akhlak yang berlandaskan hadis, individu dibimbing untuk memiliki empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain sehingga tercipta kehidupan sosial yang damai dan berkeadilan (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025)

Selain melalui nasihat, Rasulullah saw. juga menerapkan metode keteladanan dalam membentuk akhlak para sahabat. Akhlak Rasulullah saw. yang penuh kejujuran, amanah, kesabaran, dan kasih sayang menjadi contoh nyata yang dapat diteladani oleh umat Islam. Keteladanan tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter para sahabat sehingga mereka mampu menjadi generasi yang memiliki kualitas moral yang tinggi. Oleh karena itu, metode keteladanan menjadi salah satu pendekatan utama dalam pendidikan akhlak Islam dan tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Pembentukan akhlak melalui Al-Qur'an juga dilakukan dengan pendekatan targhib dan tarhib, yaitu pemberian motivasi melalui janji kebaikan serta peringatan terhadap konsekuensi dari perbuatan buruk. Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan manusia untuk melakukan berbagai kebajikan, tetapi juga menjelaskan ganjaran yang akan diperoleh bagi orang-orang yang berakhlak mulia serta akibat yang akan diterima oleh mereka yang melakukan kemaksiatan dan kerusakan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dilaksanakan secara seimbang antara pemberian dorongan, harapan, dan peringatan sehingga mampu membentuk kesadaran moral yang kuat dalam diri manusia. Dengan adanya keseimbangan antara penghargaan dan peringatan, individu diharapkan mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam (Nur & Hasnawati, 2020)

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pembentukan akhlak juga dapat diperkuat melalui penciptaan budaya religius di lingkungan pendidikan. Budaya religius merupakan serangkaian nilai, kebiasaan, dan aktivitas yang mencerminkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, menjaga kedisiplinan, serta membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama. Lingkungan yang kondusif akan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada terciptanya budaya pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan (Nafilah et al., 2025)

Berdasarkan berbagai hadis tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama ajaran Islam. Hadis-hadis Rasulullah saw. menegaskan bahwa akhlak memiliki hubungan yang erat dengan keimanan, kehidupan sosial, dan kualitas kepribadian manusia. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang berlandaskan hadis tidak hanya bertujuan membentuk individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

4. Metode Pembentukan Akhlak dalam Perspektif Islam

Pembentukan akhlak dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga menekankan proses internalisasi dan pembiasaan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Islam menawarkan berbagai metode yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak mulia. Metode-metode tersebut bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta praktik pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Melalui penerapan metode yang tepat, proses pembentukan akhlak diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan social (Rony & Jariyah, 2021)

Salah satu metode yang paling utama dalam pembentukan akhlak adalah metode keteladanan (*uswah hasanah*). Metode ini menempatkan pendidik sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik bagi umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa beliau adalah *uswah hasanah* bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah Swt. Keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter karena individu cenderung meniru perilaku yang sering dilihat dan dialaminya. Oleh sebab itu, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan

contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari(Nurhalima Mutiara Harahap, 2025)

Metode berikutnya adalah pembiasaan (habituation). Pembiasaan dilakukan dengan melatih individu untuk melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti membiasakan salat tepat waktu, berkata jujur, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, serta membantu sesama. Melalui proses yang berkesinambungan, perilaku baik yang awalnya dilakukan karena latihan akan berkembang menjadi karakter yang tertanam kuat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan akhlak sejak usia dini(Aziz et al., 2023)

Selain keteladanan dan pembiasaan, Islam juga mengenal metode nasihat (mau'izhah). Nasihat merupakan upaya memberikan bimbingan, arahan, dan pengingat kepada individu agar senantiasa berada pada jalan yang benar. Metode ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19. Nasihat yang diberikan secara bijaksana dan disertai kasih sayang dapat membantu individu memahami nilai-nilai moral serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, metode nasihat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual seseorang(Iba, 2017)

Metode lain yang tidak kalah penting adalah pemberian penghargaan dan hukuman (targhib wa tarhib). Dalam perspektif Islam, penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku baik yang dilakukan seseorang, sedangkan hukuman bertujuan memberikan efek pendidikan agar individu tidak mengulangi perbuatan yang salah. Penerapan metode ini harus dilakukan secara proporsional dan edukatif sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk berbuat baik sekaligus mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Dengan demikian, penghargaan dan hukuman berfungsi sebagai sarana penguatan karakter dalam proses pembentukan akhlak.(Karima et al., 2026)

Di samping itu, pengawasan dan pendampingan juga menjadi metode penting dalam pembentukan akhlak. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah diajarkan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pengawasan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat

diperlukan agar proses pembentukan akhlak dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Lingkungan yang positif akan memberikan dukungan terhadap perkembangan karakter individu sehingga nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dapat berkembang secara optimal

Selain berbagai metode tersebut, proses pembentukan akhlak juga memerlukan internalisasi nilai secara berkelanjutan agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kepribadian individu. Internalisasi nilai akhlak dapat dilakukan melalui penguatan budaya religius, pemberian pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Proses ini penting karena keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya diukur dari kemampuan individu memahami konsep kebaikan, tetapi juga dari konsistensinya dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai menjadi tahap lanjutan yang memperkuat efektivitas metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, maupun pengawasan dalam membentuk akhlak karimah. (Muslimah et al., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak dalam perspektif Islam dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta pengawasan. Metode-metode tersebut bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode yang tepat dan berkesinambungan, pembentukan akhlak diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai dalil-dalil pembentukan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang memiliki landasan normatif yang kuat. Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman yang komprehensif mengenai nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Qalam ayat 4, QS. An-Nahl ayat 90, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS. Al-Hujurat ayat 10-13,

menunjukkan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan individu dan sosial. Sementara itu, hadis-hadis Rasulullah saw. menegaskan bahwa penyempurnaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama diutusny Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia.

Pembentukan akhlak dalam Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan proses tersebut memerlukan keterlibatan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sebagai lingkungan yang berperan dalam menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, pembentukan akhlak tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3, 102–113. <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>
- Ardiansyah, A., Nisa, K., & Amrin. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi Andri. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 07(02), 171–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/fikrah.v7i2.20595>
- Aziz, H. A., Shajaratuddar, & Handrianto, B. (2023). Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i1.9385>
- Bahri, S. (2022). Urgensi Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Al-Qayyimah*, 5(2), 121–139. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i2.682>
- Iba, L. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (kajian Tafsir Surat Luqma>n ayat 12-19). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 128–145. <https://doi.org/10.33477/alt.v2i2.329>
- Karima, K., Aisyah, A., & Hamzah, A. A. (2026). Konsep Keteladanan Sebagai Alat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 642–648. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35943>
- Khairunnidaa, & Barnib, M. (2025). Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 10-13 & QS. Al-Qalam: 4). 2(2), 57–62.
- Kumalla, A., Khairi, B., Ghani, A., & Akmansyah, M. A. (2024). Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an: Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Perspektif Tafsir Tarbawi. 2(4), 306–312.

- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurjanatim. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 306–312.
- Nafilah, M. B., Ghofur, A., & Khoirunnisa, R. (2025). Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Pendahuluan Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu prioritas utama pendidikan nasional di Indonesia , sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No . 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan N. 02(01), 35–54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>
- Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>
- Nurhalima Mutiara Harahap. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 419–433. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sari, D. K., & Irawan, D. (2023). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 55–66. <https://jurnal.sitasi.id/index.php/sell/article/view/7>
- Simanjuntak, R. N., & Ritonga, A. A. (2025). Pendidikan Akhlak dalam Al- Qur ' an Moral Education in the Qur ' an. 5(3), 1537–1545.